

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Mengingat pentingnya ajaran agama Islam, maka para tokoh ulama mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah madrasah sebagai sarana pendidikan anak. Pendidikan yang dimaksudkan adalah upaya yang dilakukan untuk membina kepribadian serta kemampuan individu baik kemampuan jasmani maupun rohani yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang bertujuan agar kemampuannya tersebut dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya.

Atas dasar tersebut para tokoh ulama serta para pemuka agama mengadakan rapat pada tahun 1934. Dengan rapat tersebut didapatkan kemufakatan bahwa pentingnya pendidikan agama Islam ditanamkan pada anak sehingga dapat dibentuk kepengurusan Madrasah yang diberi nama "Assalabiyah". Pada awalnya Assalabiyah ini bertempat di desa Purworejo yaitu sebelah selatan desa Bae. Karena Madrasah sifatnya sukarela maka Madrasah ini diasuh oleh para ulama serta ustad dan ustadzah yang merelakan waktu untuk mengajarkan ilmunya demi kemajuan serta syiar agama Islam dengan sukarela, sehingga Madrasah Assalabiyah masuk pada waktu sore hari.

Tahun demi tahun madrasah ini semakin berkembang, hal ini ditandai adanya masyarakat setempat yang mulai menyekolahkan anaknya di sekolah agama. Akhirnya kurang lebih 5 tahun setelah adanya Madrasah Assalabiyah muridnya bertambah banyak dan semakin berkembang serta pendidikan yang diajarkan semakin meningkat. Seiring bergantinya tahun, madrasah mulai berganti nama. Karena pada waktu itu sebelum merdeka, kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan lancar, dan banyak sekali gangguan serta hambatan yang menghalangi kegiatan belajar mengajar. Dengan pergantian pengurus nama madrasah diganti dengan nama "As-salbiyah" yang dipimpin oleh Bapak Chafidz Zain. Dan

seiring berjalannya waktu nama “As-salbiyah” juga tidak bertahan lama karena guncangan serta gejolak yang timbul. Akhirnya pada tahun 1940 nama “As-salbiyah” diganti menjadi “Al-Islamiyah”.

Seiring berkembangnya zaman dimana pendidikan semakin meredup, maka para tokoh mengadakan musyawarah dan mengambil keputusan dengan mengalihkan madrasah Al-Islamiyah dengan nama “Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama” yang dipelopori oleh tokoh agama Bae yaitu Bapak KH. Utsman.

Pada tahun 1949-1950 madrasah mengalami perkembangan pesat. Hal ini menjadikan pengurus untuk mendirikan gedung madrasah karena dirasa akan teralu merepotkan jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah-rumah dan masjid. Akhirnya sekitar tahun 1950 ini madrasah Nahdlotul Ulama dialihkan di Desa Bae. Adapun pada mulanya selama berada di Desa Bae yang menjadi tokoh organisasi yang bermula mendirikan madrasah ini yaitu Bapak K. Abu Hasan, dan Bapak K. Badrus Syamsi, yang menjadi ketuanya adalah Bapak Sudjadi, pada waktu itu masih berada di Masjid yaitu di Desa Purworejo. Setelah dialihkan di Desa Bae lambat laun mulai berkembang, dengan pindahnya madrasah dari desa Purworejo ke Desa Bae bukan berarti didominasi oleh penduduk Bae pada khususnya melainkan semua desa yang dapat dijangkau dari madrasah ini dianjurkan untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Karena madrasah bersifat umum, nama madrasah semula bernama “Nahdlotul Ulama” diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyyah “Al khoiriyyah” sampai akhir tahun 1962.

Dengan kerja keras pengurus dalam rangka meningkatkan pendidikan, serta ikut serta meneruskan perjuangan para nabi, ulama untuk menyiarkan agama islam. Usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam rangka mencetak kader bangsa yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa tidak lepas sarana dan prasarana, karena madrasah ini Ibtidaiyyah Alkhoiriyyah sebagian masih bertempat di masjid maka dengan usaha pengurus dan masyarakat setempat akhirnya dengan taufik

serta hidayah Allah SWT Pada tahun 1962 madrasah Alkhoiriyyah mempunyai gedung permanen yang berlokasi 3. Adapun tanah yang digunakan untuk mendirikan gedung madrasah hasil dari kerja keras pengurus dalam melobi dan mencari donator dari wilayah Bae maupun sekitarnya, akhirnya tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dari masjid. Karena secara organisasi yang menjadi organisasi masjid adalah merangkap sebagai organisasi kepengurusan madrasah.

Pada tahun 1962 dibawah kepengurusan Bapak Suratmin selaku Kaur Kesra Bae, nama Madrasah Ibtidaiyah “Al-Khoiriyyah” diresmikan dengan nama “Khoiriyyah” dan sampai sekarang.⁸⁷

2. Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Kudus merupakan Madrasah Ibtidaiyyah yang berlokasi di Jl. Kudus-Colo Km. 5, Rt. 5 Rw. 1 Bae Kudus. Terletak di pusat kecamatan Bae yang berdekatan dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), Polsek, dan Kantor Kecamatan Bae. Selain itu, letaknya juga bersebelahan dengan MTs. NU Khoiriyyah Bae Kudus. Adapun gedung MI NU Khoiriyyah Bae dibatasi oleh⁸⁸:

- a. Batas utara : Perkampungan penduduk
- b. Batas timur : KUA Bae Kudus
- c. Batas selatan : Persawahan
- d. Batas barat : Perkampungan Penduduk

Lokasi yang strategis ini menjadikan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sangat ideal untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Lokasinya yang mudah dijangkau dan berada di pusat kecamatan menjadikan Madrasah Ibtidaiyyah

⁸⁷ Data Dokumen, *Sejarah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, dikutip pada tanggal 05 Maret 2022.

⁸⁸ Hasil Observasi, *Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, pada tanggal, 05 Maret 2022.

Khoiriyyah mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dalam segala bentuk kegiatannya.

3. Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Adapun profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus ditunjukkan pada tabel dibawah ini⁸⁹

Tabel 4.1. Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Nama Madrasah	MI NU Khoiriyyah
Alamat	Jl. Kudus-Colo Rt. 5 R. 1 Km.5 Bae-Kudus, Jawa Tengah
Alamat Email Madrasah	мину_khoiriyyah_bae@yahoo.co.id
Status Madrasah	Swasta
NPSN (Nomor Pokok Madrasah Nasional)	60712300
NSS (Nomor Statistik Madrasah)	111233190081
Akreditasi	Terakreditasi A
Tahun didirikan	1962
Status Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Tanah	1216 m ²
Luas Bangunan	680 m ²
Nama Kepala Madrasah	Suyateno, S.Ag
Alamat Kepala Madrasah	Desa Megawon RT 1 RW 2 Kec. Jati Kab. Kudus

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁹ Data Dokumen, *Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, Dikutip pada Sabtu,05 Maret 2022.

⁹⁰ Data Dokumen, *Sejarah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, dikutip pada tanggal 05 Maret 2022.

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, kompetitif, mandiri dan berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama berkarakter Islami yang santun dan berakhlakul karimah.
- 3) Membimbing pembiasaan pengamalan akidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 4) Memperkuat wawasan kebangsaan dan cinta tanah air sebagai aktualisasi bahwa Islam adalah agama Rahmat Lil 'Alamin.
- 5) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran dan bimbingan yang optimal.
- 6) Meningkatkan penguasaan dan pengetahuan umum dan agama Islam sesuai dengan landasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Membimbing peserta didik yang mampu dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Mengarahkan peserta didik beramal ilmiah sesuai ilmu yang didapat
- 4) Memberikan kebiasaan berdasar pemikiran yang logis, kreatif, dan inovatif
- 5) Membekali peserta didik yang unggul dalam prestasi dan dambaan harapan masyarakat

- 6) Meningkatkan kuantitas madrasah dan kualitas peserta didik dalam prestasi akademik dan non akademik.

5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Berikut ini daftar keadaan guru dan karyawan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus⁹¹:

Tabel 4.2. Data Pendidik MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						
	PNS			Non PNS			Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S2	0	0	0	0	0	0	0
S1	0	1	1	6	7	13	15
D3	0	0	0	0	0	0	0
D2	0	0	0	0	1	1	1
Total	0	1	1	6	8	16	16

Tabel 4.3. Data Pegawai/Tenaga Kependidikan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						
	PNS			Non PNS			Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S1 / Diploma	0	0	0	0	0	0	0

⁹¹ Data Dokumen, *Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, dikutip pada Sabtu, 05 Maret 2022.

SLTA	0	0	0	1	1	1	2
SLTP	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	2

6. Siswa MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Jumlah siswa di MI NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut⁹²:

Tabel 4.4. Jumlah peserta didik MI NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas 1 A	12	12	24
2	Kelas 1 B	6	18	24
3	Kelas 2 A	11	14	25
4	Kelas 2 B	14	12	26
5	Kelas 3 A	13	13	26
6	Kelas 3 B	16	9	25
7	Kelas 4 A	12	12	24
8	Kelas 4 B	12	12	24
9	Kelas 5 A	4	16	20
10	Kelas 5 B	14	13	27
11	Kelas 6	18	18	36
Jumlah		132	151	283

7. Kurikulum dan Kegiatan Pengembangan MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Kurikulum muatan lokal yang dikembangkan di MI NU Khoiriyah Bae Kudus sebagai berikut⁹³:

⁹² Data Dokumen, *Jumlah Siswa MI NU Khoiriyah Bae Kudus*, dikutip pada Sabtu, 05 Maret 2022.

⁹³ Data Dokumen, *Kurikulum dan Kegiatan Pengembangan MI NU Khoiriyah Bae Kudus*, dikutip pada Sabtu, 05 Maret 2022.

Tabel 4.5. Struktur Kurikulum MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Ke NU an	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	34	36	38	40	40	40

Kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berdasarkan dengan kebutuhan, bakat dan minat siswa sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan di MI NU Khoiriyyah yaitu

a. Kegiatan Pembiasaan**1) Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MI NU Khoiriyyah adalah sebagai berikut:

- a) Siswa berjabat tangan dengan bapak/ibu guru saat masuk di halaman madrasah
- b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c) Membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran
- d) Membaca surat pendek dalam Al Qur'an
- e) Upacara bendera setiap hari Sabtu
- f) Shalat Dhuha setiap hari
- g) Sholat Dhuhur berjamaah
- h) Membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar
- i) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- j) Berinfaq setiap hari Ahad

2) Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- a) Kegiatan Keagamaan Ziarah Kubur pada pendiri yayasan Madrasah Khoiriyyah
- b) Pekan Kreatifitas dan olahraga, pembinaan Ajang Kreasi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma) Peringatan Hari Besar Nasional
- c) Peringatan Hari Besar Agama
- d) Karyawisata/studytour
- e) Pembinaan Olimpiade, dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM)
- f) Kegiatan ekstrakurikuler
- g) Bimbingan dan Konseling

3) Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- a) Membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- c) Membiasakan antri
- d) Membiasakan membantu teman yang terkena musibah

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Ekstrakurikuler di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah terdiri dari:

1) Ekstrakurikuler wajib

Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.

- a) Nama Kegiatan : Pramuka
- b) Pelaksanaan : Setiap hari Jum'at , pukul 15.00 s.d. 17.00 WIB
- c) Tujuan :
 - (1) Membina jiwa kepemimpinan siswa
 - (2) Melatih siswa untuk mandiri dan terampil
 - (3) Mengembangkan jiwa sosial dan sikap peduli terhadap orang lain
 - (4) Melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat
 - (5) Mengenalkan kebiasaan diri hidup bersih dan sehat, sikap ramah lingkungan berbagai usaha pelestarian alam.

- (6) Sebagai wadah berorganisasi bagi siswa
- 2) Ektrakurikuler pilihan
- Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di MI NU Khoiriyah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kegiatan Ektrakurikuler Pilihan

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Tujuan
		Hari	Jam	
1	Pramuka	Jumat	15.00 – 17.00	a. Membentuk akhlak, kepribadian atau karakter yang mulia pada siswa b. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia di dalam diri siswa c. Mengembangkan potensi diri dan meningkatkan keterampilan siswa supaya menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

2	Bulu Tangkis	Sabtu	14.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat badan sehat dan bugar setelah berolah raga b. Melatih kerja sama pada suatu tim bulu tangkis dalam pertandingan
3	Seni Baca Al Quran	Senin	15.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa bahwa Al Quran mempunyai lagu yang berbeda dengan musik, dalam penerapannya harus dapat menguasai ilmu membaca dan menghayati Alquran. b. Memperindah bacaan Al-qur'an dengan nad/maqom yang telah diatur sedemikian rupa. c. Membaca Al-quran dengan baik dan indah dapat memudahkan pembaca dan pendengar untuk menghayati Al-quran. d. Menjadi ladang pahala bagi siswa jika dapat menguasai seni tilawah dan mengamalkan kepada orang lain.
4	Seni Kaligrafi	Rabu	15.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam membuat produk karya seni.

				<ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan kemampuan imajinatif, ekspresif, intelektual, Kreatif, dan Estetik serta menghargai karya seni. c. Kaligrafi mempunyai unsur yang dapat menumbuhkan jiwa estetika. d. Kejelasan dan keindahan tulisan kaligrafi dapat memudahkan informasi dan komunikasi yang baik dikalangan siswa.
5	Seni Rebana	Selasa	15.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik. b. Pengembangan bakat dan minat peserta didik pada seni rebana. c. Sebagai motivasi peserta didik dalam belajar seni rebana mempunyai manfaat menghilangkan kejenuhan beraktivitas d. Sebagai media dan sarana dalam berdakwah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Peranan Guru Kelas di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat SD/MI tidak diberikan oleh guru yang secara khusus

menangani bidang bimbingan dan konseling (BK) seperti pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Hal ini juga sesuai dengan realitas dilapangan yaitu pada MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar dimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan langsung oleh guru kelas.⁹⁴

Gambar 4.1. Ikrar/Janji Guru Indonesia di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus



Berdasarkan hasil dokumentasi ikrar/janji guru Indonesia MI NU Khoiriyyah menunjukkan bahwa peran guru kelas tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru kelas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Ibu Hj. Sulasih, S.Pd.I, selaku guru kelas III A beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru kelas yang melihat dan mengamati kondisi siswa sehari-hari saat mereka berada dilingkungan sekolah dan saya sebagai guru kelas bertanggung jawab terhadap siswa yang ada di kelas II A”⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi, *Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, pada tanggal 05 Maret 2022.

⁹⁵ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, selaku guru kelas II A yang menyatakan bahwa:

“Guru kelas merupakan guru yang keberadaannya selalu dekat dengan siswa di kelas tersebut, sehingga guru kelas yang banyak mengetahui karakter atau watak dari masing-masing siswa. Dengan begitu, guru kelas berperan banyak dalam mengontrol perkembangan dan tingkah laku siswa saat berada disekolah.”⁹⁶

Guru kelas mempunyai peranan untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa karena guru kelas merupakan guru yang mengamati kondisi siswa sehari-hari dan memahami karakter masing-masing siswa pada kelas tersebut sehingga guru kelas yang bertanggung jawab untuk mengontrol perkembangan siswa selama berada dilingkungan sekolah.

2. Permasalahan Siswa MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

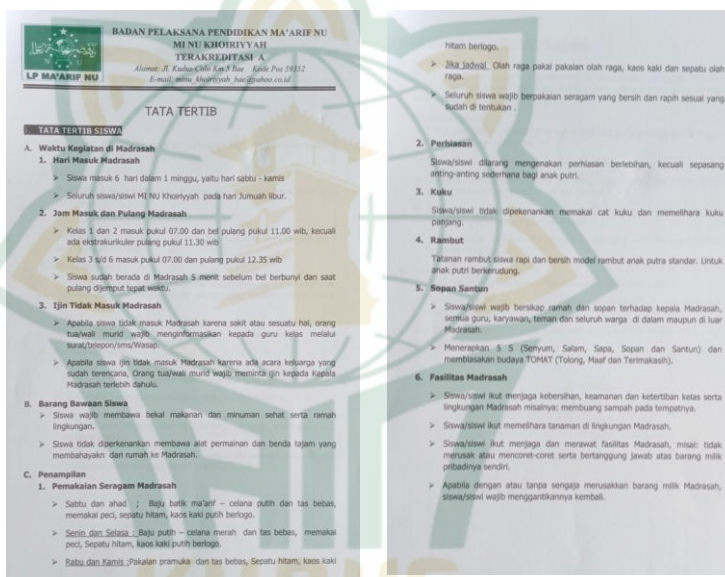
Siswa tingkat SD/MI adalah usia yang berkisar antara 6/7-13/14 tahun yang masuk pada masa akhir kanak-kanak yang mana siswa sudah belajar bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas.⁹⁷ Berbagai permasalahan dapat terjadi pada siswa yang menyebabkan perkembangan yang tidak optimal, masalah-masalah yang sering terjadi di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus diantaranya adalah masalah etika atau moral, masalah akademik dan masalah yang berkaitan dengan bakat atau potensi siswa. Masalah etika atau moral dapat dilihat pada saat siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan sekolah, masalah akademik biasanya berkaitan dengan kegiatan belajar siswa seperti malas belajar, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR),

⁹⁶ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹⁷ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43, <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/35269/>.

kesulitan dalam memahami pelajaran dan lainnya, sedangkan masalah bakat atau potensi siswa berkaitan dengan masalah identifikasi serta pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga terkadang siswa menyalurkan keterampilan yang dimiliki pada tempat dan situasi yang tidak seharusnya seperti menggambar meja, menyanyi pada saat pelajaran dan sebagainya. Berikut data hasil dokumen tata tertib siswa MI NU Khoiriyyah Bae Kudus:

Gambar 4.2. Tata Tertib Siswa MI NU Khoiriyyah Bae Kudus



Masalah-masalah yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti rasa lelah, tidak ada minat dan malas belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti pengaruh dari lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik. Seperti yang disampaikan

oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku guru kelas III A, beliau menyatakan bahwa:

“Bisa terjadi karena faktor internal (dari dalam diri siswa) seperti tidak ada minat dan malas untuk belajar, bisa juga faktor eksternal (faktor dari luar) seperti masalah keluarga, atau pengaruh dari teman bermain”⁹⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Sulasih, S.Pd.I bahwa:

“Banyak faktor yang menyebabkan masalah pada siswa diantaranya faktor lingkungan, karena siswa MI itu masih dalam tahap perkembangan dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mudah meniru dan terpengaruh dengan lingkungan tanpa tau baik buruk maupun dampak yang ditimbulkan. Selain itu, anak tingkat MI selalu senang diperhatikan sehingga terkadang mereka melakukan pelanggaran agar mendapatkan perhatian dari orang dewasa”⁹⁹

3. Layanan Bimbingan dan Konseling MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

a. Strategi layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah yang dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas rata-rata sama yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada semua siswa yang terdapat di kelas tersebut. Berikut hasil dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan pemberian sosialisasi oleh guru kelas:

⁹⁸ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹⁹ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.3. Sosialisasi Layanan Bimbingan dan Konseling



Sosialisasi layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk memberikan arahan-arahan kepada siswa terkait hal baik dan buruk, hal yang boleh dilakukan maupun harus dihindari, serta menjelaskan dampak atau akibat jika melakukan yang tidak boleh dilakukan atau harus dihindari. Sesuai dengan penuturan Ibu Hj. Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan dan konseling untuk semua siswa kelas II saya laksanakan disela pembelajaran, saya berikan nasihat-nasihat terkait hal yang boleh dan dilarang untuk dilakukan, yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari”¹⁰⁰

Layanan bimbingan dan konseling juga diberikan untuk siswa yang mengalami permasalahan baik masalah akademik maupun masalah sikap atau perilaku, strategi yang digunakan yaitu guru kelas memanggil siswa yang bersangkutan, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui penyebab masalah yang terjadi pada siswa. Jika faktor penyebab masalah sudah teridentifikasi, selanjutnya guru menentukan langkah yang harus diambil untuk membantu siswa dalam

¹⁰⁰ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Noor Faizah S.Pd.I selaku guru kelas III A menuturkan bahwa:

“Bimbingan dan konseling juga saya berikan untuk siswa yang membuat masalah atau memiliki masalah baik dalam masalah moral maupun masalah akademik maka setelah jam kegiatan belajar mengajar (KBM) berakhir, siswa tersebut tidak saya perbolehkan pulang terlebih dahulu dan harus menghadap ke guru kelas, saya lakukan pendekatan secara personal dengan siswa untuk mengidentifikasi hal yang membuat siswa tersebut bermasalah. Setelah penyebab diketahui, maka saya bisa menentukan langkah apa yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah pada siswa”.¹⁰¹

Untuk mencegah terjadinya masalah yang sama, guru kelas memberikan teguran atau nasihat atas perbuatannya, apabila dengan teguran atau nasihat tersebut belum memberikan efek jera, maka guru harus memberikan hukuman bagi siswa, hukuman yang diberikan juga harus bersifat mendidik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A yang menyatakan bahwa:

“Jika alasan yang diberikan bisa dimaklumi anak tersebut saya berikan nasihat tetapi jika alasan tidak dapat dimaklumi maka anak akan mendapatkan hukuman yang mendidik seperti menulis istighfar, membersihkan sampah, merapikan kelas dan masih banyak lagi, dengan

¹⁰¹ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

tujuan agar siswa tidak menimbulkan masalah berulang kali”.¹⁰²

Sejalan dengan Ibu Hj. Sulasih, bentuk bimbingan dan konseling yang didapatkan siswa diungkapkan oleh Kautsar Zuhaida siswa kelas VI yang menjelaskan bahwa:

“Di nasihati kalau mau lulus harus belajar yang tekun dan harus ikut jam pelajaran tambahan, diberi hukuman menulis istighfar 35 kali”

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MI NU Khoiriyyah juga diberikan kepada semua siswa untuk mengembangkan keterampilan, bakat dan minat siswa.

Layanan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan oleh guru kelas dengan mengidentifikasi karakter serta bakat masing-masing siswa, kemudian guru kelas dapat mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan yaitu ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan maupun bakat yang dimiliki masing-masing siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku guru kelas III A dalam wawancaranya, beliau menuturkan:

“Ada juga bimbingan dan konseling yang saya lakukan untuk semua siswa dengan tujuan mengetahui keterampilan bakat dan minat yang dikuasai oleh siswa, dilihat dari keseharian, minat siswa terhadap sesuatu, kebiasaan yang disukai siswa biasanya dapat mengidentifikasi potensi atau bakat yang dimiliki siswa. Misalnya terdapat siswa yang suka pelajaran olahraga, pelajaran SBK, matematika, hobi menyanyi, menggambar dan lainnya. Maka, siswa-siswa tersebut nantinya saya arahkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan

¹⁰² Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

dan pembinaan lomba yaitu ekstrakurikuler seperti siswa yang memiliki tulisan arab bagus ataupun hobi menggambar saya arahkan untuk mengikuti ekstra kaligrafi, yang aktif dan suka olahraga saya arahkan untuk mengikuti ekstra rebana atau bulu tangkis, yang suka menyanyi ataupun memiliki suara bagus saya arahkan ke ekstra qiro'ah. Dengan begitu, mereka dapat mengembangkan hobi atau bakat minatnya sehingga nantinya dapat memiliki peluang untuk berprestasi dalam bidang mereka masing-masing.”¹⁰³

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru kelas di MI NU Khoiriyyah juga berkoordinasi dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa dan mengawasi perkembangan siswa. Terutama dalam masalah yang sulit untuk diatasi oleh guru kelas sendiri, sehingga guru kelas membutuhkan bantuan dari kepala madrasah, guru kelas maupun pihak keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rosyidah, S.Pd.I selaku guru kelas VI A yang menyatakan bahwa:

“Kerjasama guru kelas dengan guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VI, sehingga siswa mendapatkan berbagai solusi dan bantuan.”¹⁰⁴

Koordinasi dengan kepala madrasah maupun tenaga pendidik untuk membahas perkembangan siswa dan evaluasi kegiatan madrasah dalam rapat internal yang dilaksanakan setiap awal bulan.

¹⁰³ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁴ Siti Rosyidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Koordinasi dengan pihak keluarga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah wali murid atau melaksanakan konferensi kasus yaitu pertemuan yang bersifat terbatas dan tertutup dan dihadiri oleh pihak-pihak yang tertentu yang bersangkutan seperti orang tua siswa, guru kelas dan kepala madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suyateno S. Ag selaku kepala MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan melalui kerja sama dengan wali murid untuk mengamati perkembangan siswa karena peran mendidik maupun membimbing bukan hanya tugas guru akan tetapi wali murid juga turut serta mengemban tugas tersebut. Terkadang mendatangkan wali murid ke madrasah untuk meminta kerjasama dalam menangani masalah siswa.”¹⁰⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku guru kelas III A, yang menjelaskan bahwa:

“Konsultasi dengan wali murid melihat situasi dan kondisi. Pertama, bisa dengan memanggil wali murid untuk datang ke madrasah. Kedua, apabila wali murid tidak bisa datang ke madrasah atau guru kelas mengharuskan untuk melihat kondisi siswa secara langsung maka guru kelas dapat melakukan kunjungan kerumah wali murid untuk membahas masalah dan mencari solusi untuk masalah yang dialami siswa tersebut”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Suyateno, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁶ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

b. Bimbingan dan konseling pada pembelajaran *blended learning*

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus saat pembelajaran dengan kebijakan *blended learning* dilaksanakan oleh guru kelas ketika siswa masuk pembelajaran tatap muka. Layanan bimbingan dan konseling bagi semua siswa dilaksanakan saat siswa masuk sekolah dengan memberikan nasihat maupun motivasi serta selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat belajar walaupun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Saat pembelajaran dilakukan secara *blended learning* guru kelas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami masalah bergantung pada laporan dari wali murid. Hal ini disebabkan karena guru kelas tidak dapat memantau keseharian siswa secara langsung, dan ketika pembelajaran dirumah maka kontrol dan pengawasan siswa diluar jangkauan guru kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rosyidah, S.Pd.I bahwa:

“Pada waktu *blended learning* siswa tidak dalam pemantauan saya secara langsung, jadi saya tidak tahu apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.”¹⁰⁷

Oleh karena, pada saat pembelajaran *blended learning* pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memerlukan komunikasi yang intensif antara guru kelas dengan wali murid. Komunikasi antara guru kelas dan wali murid biasanya dilakukan secara virtual atau wali murid menemui guru kelas diluar jam pelajaran Seperti yang diungkapkan oleh Muhamad Sauqi, siswa kelas II A yang mengatakan bahwa:

“Sewaktu menjemput pulang sekolah ibu bertemu dengan bu sulasih”

¹⁰⁷ Siti Rosyidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fasihul Lisan, siswa kelas III A bahwa:

“Kadang ibuku laporan kepada bu guru di WA”

Komunikasi antara guru kelas dan wali murid tersebut adalah untuk memberikan laporan maupun menyampaikan keluhan terkait perkembangan siswa selama belajar dirumah. Siswa yang mempunyai masalah ketika belajar dirumah, saat pembelajaran secara tatap muka siswa tersebut akan dipanggil guru kelas sebelum pulang dan melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab siswa bermasalah saat belajar dirumah, kemudian guru kelas akan menentukan solusi untuk permasalahan siswa dengan kerjasama wali murid. Dalam wawancara dengan Ibu Noor Faizah selaku guru kelas III A mengungkapkan bahwa:

“Ketika *blended learning* membutuhkan kerjasama dari orang tua lebih intensif karena saat pembelajaran daring di rumah diluar kontrol guru, dan komunikasi dengan orang tua atau wali murid terkait dengan perkembangan anak lebih banyak melalui virtual daripada bertemu secara langsung”¹⁰⁸

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Suyateno, S.Ag selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran tatap muka bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara langsung, akan tetapi pada pembelajaran *blended learning* guru tidak dapat memantau langsung perkembangan siswa setiap harinya, sehingga bergantung dari laporan wali murid saat siswa belajar dirumah dan pemberian bimbingan dan

¹⁰⁸ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

konseling dilaksanakan saat siswa masuk shift pembelajaran tatap muka.”¹⁰⁹

c. Waktu Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus memiliki kewenangan untuk menentukan waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena madrasah tidak memiliki jadwal secara terstruktur, sehingga layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling saya lakukan setiap saat dan tergantung pada situasi kondisi siswa seperti sewaktu siswa melanggar peraturan, malas belajar, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Terkadang juga saya sisipkan pada saat pembelajaran berlangsung”¹¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rosyidah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Layanan bimbingan dan konseling untuk siswa kelas VI diberikan setiap saat ditengah-tengah mengajar materi, saya berikan nasihat terkait bagaimana menghadapi kesulitan dan masalah”.¹¹¹

Berbeda dengan kelas II A dan VI, layanan bimbingan dan konseling pada kelas III A yang

¹⁰⁹ Suyateno, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁰ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹¹ Siti Rosyidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

dilaksanakan oleh Ibu Noor Faizah, S.Pd.I dilaksanakan pada saat sebelum kegiatan do'a penutup pembelajaran dan menambah jam diluar jam pembelajaran.

“Layanan bimbingan dan konseling untuk semua siswa saya berikan sebelum kegiatan penutup yaitu sebelum berdoa bersama saya gunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, terkadang juga saya laksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sedang menghadapi permasalahan”¹¹²

C. Analisis Data Penelitian

1. Peranan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa di MI NU Khoiriyyah

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih menitikberatkan pentingnya peran guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem guru kelas, guru mempunyai lebih banyak waktu untuk memahami karakteristik anak lebih mendalam, sehingga mempunyai peluang dalam menjalin hubungan yang lebih efektif. Pada dasarnya guru memiliki peran sebagai pembimbing. Disamping tugas utamanya untuk mengajar, guru juga memiliki fungsi untuk menyelenggarakan layanan bimbingan di kelas yang menjadi tanggungjawabnya.¹¹³ Sesuai dengan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dilaksanakan oleh guru kelas. Hal tersebut disebabkan tidak adanya guru khusus bimbingan dan konseling sehingga menjadikan pelaksanaan

¹¹² Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹³ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 35, <https://p303.zlibcdn.com/dtoken/f55db33c3e0b14009f629ec9e7e3772e/Bimbingan%20dan%20Konseling%20Perspektif%20Sekolah%20%28Drs.%20Masdudi%2C%20M.Pd.%29%20%28z-lib.org%29.pdf>.

layanan bimbingan dan konseling menjadi tugas dan peranan bagi guru kelas karena guru kelas yang lebih mengenal dan memahami karakter masing-masing siswa serta mengontrol perkembangan siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di MI NU Khoiriyyah menunjukkan bahwa peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada beberapa bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang layanan pribadi dan sosial, bidang layanan belajar dan bidang layanan karir.

a. Bidang Layanan Pribadi dan Sosial

Bimbingan pribadi dapat diartikan sebagai pemberian bantuan oleh pembimbing kepada individu (terbimbing) sehingga dapat mencapai tujuan dan tugas-tugas perkembangan individu serta dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya.¹¹⁴ Bimbingan sosial merupakan upaya bimbingan dengan tujuan memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi masalah pada bidang sosial. Kehidupan sosial individu tidak dapat terlepas dari kehidupan pribadi individu tersebut, menurut Sjarkawi kepribadian seseorang mempunyai pengaruh terhadap akhlak (cara berhubungan dan bersosialisasi), budi pekerti, moral (belajar tentang nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam hidup), etika (cara memperlakukan sesama dan mencapai arti hidup yang lebih baik) serta estetika

¹¹⁴ Sudarno Dwi Yuwono dan Asni, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA, 2017), 33
<https://p302.zlibcdn.com/dtoken/1f1352a64731ef8bc40b4c940daff156/Evaluasi%20Program%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20%28Sudharno%20Dwi%20Yuwono%20%20Asni%29%20%28z-lib.org%29.pdf>

individu tersebut ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹⁵

Bidang layanan bimbingan pribadi dan sosial di MI NU Khoiriyyah yang dilaksanakan oleh guru kelas kepada siswa diwujudkan melalui sosialisasi dengan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa terkait hal baik dan buruk, hal yang boleh dilakukan maupun harus dihindari, serta menjelaskan dampak atau akibat jika melakukan sesuatu tidak boleh dilakukan atau harus dihindari baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang baik sehingga terbentuknya akhlak, budi pekerti, dan moral dalam kehidupannya.

b. Bidang Layanan Belajar

Belajar adalah proses dalam mencapai sebuah tingkah laku yang diharapkan, baik berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar dapat dilihat dengan nyata pada bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menilai terhadap perilaku dan sikap dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, belajar pada garis besarnya merupakan usaha psiko-fisik untuk mencapai perkembangan pribadi seutuhnya.¹¹⁶ Namun, realitanya di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus proses belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, karena siswa mengalami permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar seperti menghadapi kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang berkonsentrasi dalam belajar, dan prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus melaksanakan bimbingan belajar yang berupa

¹¹⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, 152-153.

¹¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.

pemberian nasihat dan motivasi agar siswa kembali bersemangat dalam belajar, guru kelas juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum memahami pelajaran serta mengapresiasi siswa untuk suatu pencapaian yang didapatkan agar siswa memiliki dorongan untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bidang Layanan Karir

Layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir merupakan bantuan yang diberikan agar para peserta didik dapat melalui proses perkembangan serta membuat suatu keputusan karir untuk masa mendatang di dalam kehidupannya.¹¹⁷ Pelaksanaan bimbingan karir di MI NU Khoiriyyah oleh guru kelas dilakukan dengan mengidentifikasi karakter serta bakat masing-masing siswa, kemudian guru kelas dapat mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan yaitu ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan maupun bakat yang dimiliki masing-masing siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang-bidang diatas, guru kelas di MI NU Khoiriyyah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Bimbingan dan konseling komprehensif adalah suatu usaha dalam memberikan bantuan secara utuh dengan melibatkan konselor, pimpinan sekolah, staff orang tua, guru mata pelajaran, administrasi, dan masyarakat. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami kehidupan yang meliputi kehidupan akademik, pribadi sosial dan karir.

¹¹⁷ Joy Maranatha Tarigan, *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 8.

Tujuan dari bimbingan dan konseling komprehensif yaitu tercapainya potensi siswa dan dapat berkembang secara optimal.¹¹⁸ Bimbingan dan konseling komprehensif tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam Pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem”.¹¹⁹

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, guru kelas memiliki peranan dalam melaksanakan empat komponen program layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individu, dukungan sistem.

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah upaya memberikan bantuan bagi siswa dengan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dengan klasikal atau kelompok yang diberikan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tugas-tugas dan tahap-tahap perkembangan (yang

¹¹⁸ Subandi, dkk., *Manajemen Mutu Bimbingan dan Konseling*, (Lampung: Wali Songo Sukajadi, 2018), 108, <https://p300.zlibcdn.com/dtoken/2a80bb538c8e76f5e7320ca7e02fa04e/Manajemen%20Mutu%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20%28Dr.%20Subandi%2C%20M.M.%2C%20Aprezo%20Pardodi%20Maba%2C%20M.Pd.%20etc.%29%20%28z-lib.org%29.pdf>.

¹¹⁹ Permendikbud RI, “111 Tahun 2014, Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, (08 Oktober 2014).

dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan menentukan dan membuat keputusan untuk menjalani kehidupannya).¹²⁰

Peranan guru kelas di MI NU Khoiriyah dalam pelaksanaan layanan dasar untuk siswa berupa pelaksanaan bimbingan kelas dengan pemberian informasi terkait nilai-nilai maupun norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya, pemberian nasihat dan motivasi agar siswa dapat menentukan dan mengambil hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Pelaksanaan layanan dasar ketika pembelajaran *blended learning* dilakukan oleh guru kelas pada saat pembelajaran tatap muka disekolah, layanan dasar yang dilaksanakan oleh guru kelas berupa pemberian nasihat dan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar walaupun kegiatan belajar dilakukan dirumah secara mandiri.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif yaitu layanan yang diberikan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi pada saat ini, baik dalam masalah pengembangan pendidikan maupun masalah sosial pribadi. Dengan demikian layanan responsif yaitu usaha memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan dengan segera, karena apabila tidak segera mendapatkan bantuan akan dikhawatirkan dapat menyebabkan hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Layanan responsif memiliki tujuan pokok untuk membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi hambatan dan masalah yang

¹²⁰ Galang Surya Gumilang, *Pengembangan dan Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling, (Teori & Praktik)*, (Malang: CV Azizah Publishing, 2019), 11

sedang dihadapi terutama membantu konseli apabila gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.¹²¹

Pada MI NU Khoiriyyah Bae Kudus layanan responsif dilaksanakan oleh guru kelas ketika siswa mengalami suatu masalah baik masalah pada pribadi, sosial, belajar maupun karir yang menyebabkan perkembangan siswa tidak optimal sehingga guru kelas harus membantu menyelesaikan masalah tersebut. Layanan responsif di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dilaksanakan guru kelas dengan memanggil siswa yang bersangkutan, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui penyebab masalah yang terjadi pada siswa. Jika faktor penyebab masalah sudah teridentifikasi, selanjutnya guru menentukan langkah yang harus diambil untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, dalam penyelesaian masalah memungkinkan guru kelas untuk melakukan kunjungan rumah atau melakukan konferensi kasus yaitu dengan mengadakan pertemuan yang bersifat tertutup serta terbatas dan dihadiri oleh pihak-pihak yang tertentu yang bersangkutan seperti orang tua siswa, guru kelas dan kepala madrasah.

Teknik pelaksanaan layanan responsif pada saat pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sama halnya dengan pelaksanaan layanan responsif ketika pembelajaran normal. Perbedaan hanya terdapat pada waktu pelaksanaan, jika pembelajaran normal siswa yang bermasalah mendapatkan layanan responsif langsung saat itu juga sedangkan ketika pembelajaran *blended learning* layanan responsif diberikan pada saat siswa dapat giliran masuk sekolah. Selain itu, penyelesaian masalah yang terjadi pada saat *blended learning* membutuhkan

¹²¹ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2015), 143

kerjasama dari orang tua atau wali murid lebih intensif, karena orang tua atau wali murid untuk yang mengawasi perkembangan siswa selama pembelajaran *blended learning* dirumah.

c. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Peminatan merupakan kegiatan kurikuler yang disediakan agar dapat memfasilitasi pilihan bakat, minat, dan kemampuan siswa atau konseli sesuai dengan orientasi pemusatan, pendalaman dan perluasan muatan kejuruan atau mata pelajaran. Perencanaan individual yaitu pemberian bantuan bagi siswa atau konseli agar dapat menetapkan dan melakukan berbagai kegiatan sistematis yang berhubungan dengan perencanaan masa depan sesuai pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan pada diri siswa serta pemahaman terhadap kesempatan dan peluang yang terdapat dilingkungannya.¹²²

Layanan peminatan dan perencanaan individual di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dilaksanakan oleh guru kelas dengan mengidentifikasi karakter serta bakat masing-masing siswa, kemudian guru kelas dapat mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan yaitu ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan maupun bakat yang dimiliki masing-masing siswa seperti siswa yang memiliki tulisan arab bagus ataupun hobi menggambar akan di arahkan untuk mengikuti ekstra kaligrafi, yang aktif dan suka olahraga di arahkan untuk mengikuti ekstra rebana atau bulu tangkis, yang suka menyanyi ataupun memiliki suara bagus di arahkan ke ekstra qiro'ah. Melalui ekstrakurikuler siswa akan diberikan pembinaan untuk mengikuti berbagai ajang lomba sehingga siswa memiliki

¹²² Dede Rahmat Hidayat, dkk., *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 143

peluang untuk berprestasi dan menekuni bidang mereka masing-masing untuk kehidupan masa depannya.

Sedangkan pada saat pembelajaran *blended learning*, MI NU Khoiriyyah tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi tetap melaksanakan pembinaan secara terbatas khusus bagi siswa yang berbakat dan memiliki potensi untuk mengikuti lomba sehingga siswa tetap dapat berkesempatan untuk meraih prestasi pada bidangnya walaupun pembelajaran dilakukan secara *bended learning*.

d. **Dukungan Sistem**

Dukungan sistem adalah suatu komponen pelayanan dan kegiatan tata kerja, manajemen, infrastruktur (komunikasi, teknologi dan informasi), serta pengembangan kemampuan profesional seorang konselor dengan berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan bagi konseli dan membantu kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor untuk memperlancar pelaksanaan layanan tersebut.¹²³

Dukungan sistem di MI NU Khoiriyyah yaitu berupa pengembangan jejaring (*networking*), yaitu guru kelas melakukan konsultasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik lainnya yaitu guru mata pelajaran atau guru kelas lain dan kepala madrasah, serta melakukan kerjasama dengan pihak keluarga siswa baik untuk mengidentifikasi masalah sampai dengan menentukan solusi terkait masalah yang dihadapi oleh siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MI NU Khoiriyyah

a. **Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

¹²³ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2021), 61

- 1) Siswa yang kooperatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Menurut Juntika dalam Lilis Satriyah, siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berusia sekitar 6 tahun sampai dengan 13 tahun dan menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak serta memasuki tahap remaja awal.¹²⁴ Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus jika siswa mengalami perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dapat berjalan dengan baik apabila siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling dapat kooperatif. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Noor Faizah, S. Pd.I selaku guru kelas III A yang menuturkan bahwa:

“Siswa-siswa kelas III A merupakan siswa yang mudah diberikan arahan dan menuruti nasihat yang diberikan oleh guru kelas sehingga masalah yang muncul pada siswa tidak sulit untuk diatasi”¹²⁵

Siswa akan berkembang dengan baik apabila adanya faktor dari dalam siswa itu sendiri yaitu dengan bersikap kooperatif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kelas, dan mempunyai kemauan untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik sesuai dengan bimbingan dari guru kelas dan wali murid.

¹²⁴ Lilis Satriyah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2018), 187.

¹²⁵ Noor Faizah wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

- 2) Terjalannya hubungan dan kerjasama yang baik antara guru kelas dengan wali murid

Orang tua siswa atau wali murid adalah pihak yang berperan penting perkembangan bagi siswa, karena lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi anak untuk belajar. Dalam mencapai tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, guru kelas membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan wali murid atau pihak keluarga untuk memantau perkembangan siswa selama berada diluar lingkungan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A, yang menuturkan bahwa:

“Wali murid yang dapat diajak kerjasama dengan baik untuk memantau perkembangan anak”¹²⁶

Melalui kontrol, bimbingan dan komunikasi yang baik dari orang tua dan guru kelas akan memudahkan siswa untuk mengatasi masalah yang dialami sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal.

- 3) Terjalannya hubungan dan kerjasama yang baik antara guru kelas dengan tenaga pendidik lainnya

Hubungan dan kerjasama yang terjalin dengan baik antar guru kelas dengan tenaga pendidik di MI NU Khoiriyyah terlihat pada data dokumentasi rapat internal guru yang dilaksanakan setiap awal bulan oleh kepala madrasah, guru mata pelajaran dengan melakukan *sharing* atau berbagi tentang pengalaman menangani kasus siswa, memberi dan menerima saran dan masukan antar tenaga pendidik di MI NU

¹²⁶ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Khoiriyyah menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

1) Tidak terdapat fasilitas khusus layanan bimbingan dan konseling

Gysbers dalam Dewi Putranti menyatakan bahwa salah satu indikator yang penting dalam perencanaan program bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tidak memiliki fasilitas ruangan yang diperuntukkan khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.¹²⁸ Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A, yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada ruang khusus bimbingan dan konseling sehingga menggunakan ruang kelas maupun ruangan lain yang menjadikan kondisi terkadang tidak kondusif”.¹²⁹

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas masing-masing atau memakai ruangan yang sedang kosong yang menyebabkan terkadang suasana pelaksanaan layanan bimbingan

¹²⁷ Dewi Putranti, “Studi Deskriptif tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama”, *Psikopedagogia* 4, no. 1 (2015): 47, diakses pada 10 Juni 2022, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4491/2510>

¹²⁸ Hasil Observasi, *Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus*, Pada Tanggal 05 Maret 2022.

¹²⁹ Sulasih, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

dan konseling tidak kondusif karena kebisingan ataupun gangguan dari siswa lain.

2) Manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah tidak terstruktur

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tidak terdapat jadwal tertentu dalam pelaksanaan, sehingga layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai dengan kehendak masing-masing guru kelas. Selain itu, keterbatasan waktu yang menyebabkan guru kelas harus menambah jam diluar KBM untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Apalagi saat adanya kebijakan pembelajaran secara *blended learning*, pertemuan tatap muka hanya dilaksanakan maksimal selama 2 jam, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dilaksanakan dengan waktu yang singkat.

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus hanya dilaksanakan melalui pengamatan guru kelas terhadap perilaku sehari-hari siswa.

Gambar 4.4. Buku Kasus

No	Nama Siswa	Kls	Kasus	Sende / Minimal Lagit	Hari/Kol/tgl/tahun
1.	Baitur	4A	Mengganggu teman dulu karena Suka	Berjaya telah mengadu 10x lagi	Kamis, 19 Agustus 2021
2.	Konstantin	4A	Mengganggu teman dulu karena	Berjaya telah mengadu	Sabtu, 12 September 2021
3.	Baitur	4A	Membuat Peributan di Kelas	Membuat dan membuat peributan 10 x	Sabtu, 22 September 2021
4.	Rifka	5	Mengganggu Aja dulu karena	Membuat Suka peributan	Kamis, 19 November 2021

Secara administratif, data terkait layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus hanya terdapat pada buku kasus yang hanya

dipegang oleh kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suyateno, S.Ag selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada data lengkap dan terstruktur terkait layanan bimbingan dan konseling hanya terdapat buku kasus yang dipegang oleh kepala madrasah”.¹³⁰

Hal ini sebabkan karena tugas guru kelas bukan hanya melaksanakan bimbingan dan konseling maupun mengajar materi pelajaran saja, akan tetapi juga mempunyai tugas membuat administrasi terkait pelaksanaan pembelajaran.

3) Kemampuan teknis bimbingan dan konseling guru kelas yang terbatas

Riwayat pendidikan guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tidak ada yang pernah menempuh pendidikan khusus bimbingan dan konseling akan tetapi mayoritas guru kelas di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah lulusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyateno, S.Ag selaku kepala madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelatihan khusus seperti seminar, workshop tidak ada mbak, akan tetapi guru kelas telah mendapatkan ilmu terkait bimbingan dan

¹³⁰ Suyateno, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

konseling saat menempuh pendidikan pada perkuliahan..¹³¹

Hal tersebut sejalan pernyataan Ibu Rosyidah, S. Pd.I, selaku guru kelas VI yang menuturkan bahwa:

“Hambatannya yaitu guru kelas bukan guru yang memang khusus menangani kasus siswa seperti guru bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan diberikan oleh guru kelas sebisa dan sebaik mungkin”.¹³²

Tidak adanya supervisi terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk guru kelas ditingkat MI/SD menjadikan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas semampu mungkin dengan mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh oleh guru kelas.

¹³¹ Suyateno wawancara oleh penulis, 07 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³² Siti Rosyidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.